

**PENGARUH INDEKS MASSA TUBUH (IMT) TERHADAP AKNE VULGARIS
PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Suci Az Zahra¹, Buwono Puruhito², Enny Probosari³, Galih Sri Damayanti⁴ ¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro ^{2,4}Departemen Ilmu Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro ³Departemen Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro Jl. Prof.H.Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telepon: 02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang: Akne Vulgaris (AV) merupakan penyakit gangguan inflamasi kronik pada unit folikel pilosebacea. Hormon androgen pada obesitas memiliki kaitan dengan meningkatnya produksi sebum dan juga perkembangan akne vulgaris. Obesitas sering diiringi dengan hiperandrogenisme karena itu obesitas dapat dihubungkan dengan derajat keparahan akne vulgaris. Indeks massa tubuh (IMT) merupakan indeks statistik yang penggunaannya memakai berat badan dan tinggi badan untuk mendapatkan perkiraan lemak tubuh baik pada pria maupun wanita dari segala usia. Metode ini menggunakan kategori yang terdiri dari kurus, berat badan normal, kelebihan berat badan, dan obesitas.

Tujuan: Mengetahui pengaruh indeks massa tubuh terhadap AV.

Metode: Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional design*. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sesuai rumus penelitian, sampel minimal yang diperlukan adalah 48 sampel. Uji statistik mengenakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel berskala nominal (kejadian akne vulgaris) dengan variabel berskala interval (indeks massa tubuh).

Hasil: Dari total 55 subjek penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan angka kejadian AV. Terdapat 46 responden (83,6%) mengalami kejadian akne vulgaris dan 9 responden (16,4%) tidak mengalami kejadian akne vulgaris. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, status gizi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian akne vulgaris dengan nilai 0,022.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh indeks massa tubuh terhadap timbulnya akne vulgaris yang juga berhubungan dengan faktor usia dan jenis kelamin.

Kata kunci: Akne Vulgaris, Indeks Massa Tubuh, Usia, Jenis Kelamin, Obesitas

ABSTRACT

Background: Acne vulgaris (AV) is a chronic inflammatory disorder of the pilosebaceous follicular unit. Androgen hormones in obesity are associated with increased sebum production and also the development of acne vulgaris. Obesity is often accompanied by hyperandrogenism, therefore obesity can be associated with the severity of acne vulgaris. Body mass index (BMI) is a statistical index that uses body weight and height to obtain an estimate of body fat in both men and women of all ages. This method uses categories consisting of underweight, normal weight, overweight, and obese.

Objective: To determine the effect of body mass index on AV.

Methods: This type of analytical observational research with a cross-sectional design approach. The sample used was students from the Faculty of Medicine, Diponegoro University who met the inclusion and exclusion criteria. According to the research formula, the minimum sample required is 48 samples. Statistical tests use the chi-square test to see the relationship between nominal scale variables (acne vulgaris incidence) and interval scale variables (body mass index).

Results: Of a total of 55 research subjects, there was a significant relationship between body mass index and the incidence of AV. There were 46 respondents (83.6%) who experienced acne vulgaris and 9 respondents (16.4%) did not experience acne vulgaris. Based on research conducted, nutritional status has a significant relationship with the incidence of acne vulgaris with a value of 0.022.

Conclusion: There is an influence of body mass index on the emergence of acne vulgaris which is also related to age and gender factors.

Keyword: Acne Vulgaris, Body Mass Index, Age, Gender, Obesity.